

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Nilai perusahaan didefinisikan sebagai nilai pasar karena nilai perusahaan dapat memberikan kemakmuran pemegang saham secara maksimum apabila harga saham perusahaan meningkat (Brigham & Houston, 2011). Nilai perusahaan yang tinggi dapat meningkatkan kemakmuran bagi para pemegang saham, sehingga para pemegang saham akan menginvestasikan modalnya kepada perusahaan tersebut (Tendi Haruman, 2008). (Sinta Listari, 2018) menyebutkan bahwa nilai perusahaan dipengaruhi oleh beberapa faktor, diantaranya faktor fundamental dan faktor Teknikal. Faktor fundamental merupakan faktor ataupun analisa yang berkaitan dengan ekonomi suatu perusahaan diantaranya *growth opportunity* merupakan faktor lain yang dapat mempengaruhi dari suatu nilai perusahaan, perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang baik akan menuntut adanya kualitas pengelolaan perusahaan yang baik sehingga akan mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan (Asmanto dan Andayani, 2020), profitabilitas, struktur modal, struktur kepemilikan dan ukuran perusahaan. Faktor teknikal merupakan faktor atau analisa yang digunakan untuk memprediksi *trend* suatu harga saham dengan cara mempelajari data pasar yang lampau, terutama pergerakan harga, volume dan frekuensi perdagangan. Disimpulkan bahwa tujuan utama perusahaan adalah untuk memaksimalkan nilai perusahaan.

Meningkatnya jumlah investor di pasar modal membuktikan bahwa pasar modal di Indonesia terus berkembang, sehingga berdampak positif bagi

perusahaan (Dwijayani, *et al*, 2023). Salah satu tujuan investor dalam menginvestasikan modalnya adalah untuk memperoleh tingkat pengembalian yang baik atas investasinya, baik berupa dividen (*dividend yield*) maupun dari selisih harga jual saham dengan harga belinya (*capital gain*) (Dwijayani, *et al*, 2023). Salah satu penilaian investor dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi adalah dilihat dari kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan *Return* atas investasinya (Cunha, *et al* 2020).

Saham perusahaan *go public* sebagai komoditas investasi tergolong berisiko tinggi. Karena sifatnya yang sensitif terhadap perubahan yang terjadi, baik oleh pengaruh yang berasal dari luar maupun dalam negeri, perubahan ekonomi politik, moneter, undang-undang, atau peraturan serta perubahan yang terjadi dalam industri dan perusahaan yang menerbitkan saham itu sendiri (Dwijayani, *et al*, 2023). Sehingga investor dalam membeli saham memerlukan pemikiran berdasarkan data dari perusahaan yang bersangkutan (Arista, 2012).

Fenomena harga saham merupakan suatu hal yang penting dalam penelitian yang menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan maupun investor (Dwijayani, *et al*, 2023). Harga saham adalah harga yang terjadi di pasar bursa pada saat tertentu yang ditentukan oleh pelaku pasar yaitu permintaan dan penawaran saham bersangkutan di bursa (A. Sakir, 2009). Diikutip dari OJK dalam teori ekonomi, naik turunnya harga saham merupakan sesuatu yang lumrah karena hal itu digerakkan oleh kekuatan penawaran dan permintaan. Jika permintaan tinggi maka harga akan naik, sebaliknya jika penawaran tinggi harga akan turun. Secara umum ada beberapa faktor yang memengaruhi naik turun harga saham suatu perusahaan. Faktor-faktor tersebut

diklasifikasikan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam perusahaan. Sementara faktor eksternal adalah faktor yang bersumber dari luar perusahaan. Beberapa faktor, yang menjadi sorotan dari pengaruh harga saham adalah tingkat dividen tunai, tingkat rasio utang, rasio nilai buku atau *Price To Book Value* (PBV), *Earnings Per Share* (EPS), dan tingkat laba suatu perusahaan.

Bagi investor yang melakukan analisis perusahaan, informasi akuntansi yang dipublikasikan oleh perusahaan sudah cukup menggambarkan perkembangan kondisi perusahaan selama ini dan apa saja yang telah dicapainya (Dwijayani, *et al*, 2021). Dengan adanya analisis informasi akuntansi, investor dapat mengetahui perbandingan antara nilai intrinsik saham perusahaan dengan harga pasar saham perusahaan, dan atas dasar perbandingan tersebut investor akan dapat mengambil keputusan apakah akan membeli atau menjual saham yang bersangkutan untuk mendapatkan keuntungan (Calusen & Flor, 2015).

Harga saham bisa dipengaruhi oleh beberapa variabel, beberapa variabel tersebut yakni rasio profitabilitas dan *leverage*. Rasio profitabilitas menurut (Kasmir, 2015) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan atau laba dalam suatu periode tertentu. Rasio ini memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen perusahaan yang ditunjukkan dari laba yang dihasilkan dari penjualan atau dari pendapatan investasi. *Return On Assets* dan *Return On Equity* merupakan dua proksi yang digunakan untuk menganalisis rasio profitabilitas dalam penelitian ini. Rasio *leverage* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang (Kasmir, 2017). Jenis-jenis rasio *leverage* atau *solvabilitas* diantaranya adalah

Debt to Asset Ratio, Debt to Equity Ratio, Long Term Debt to Equity Ratio, Times nterest Earned, dan Fixed Charge Coverage (Kasmir, 2018). *Debt to Equity Ratio* merupakan proksi yang digunakan dalam menganalisis rasio *leverage* dalam penelitian.

Perekonomian Indonesia semakin baik saat tingkat konsumsi masyarakat semakin tinggi, perusahaan yang mengalami peningkatan dan perkembangan *food & beverage* (F&B). Hal yang mempengaruhi tingkat penjualan adalah tingginya sebuah permintaan. Perusahaan F&B merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang sektor industri pembuatan makanan dan minuman, dimulai dari bahan mentah hingga menjadi barang jadi yang siap dijual. Sektor perusahaan ini terus mengalami perkembangan dan pertumbuhan. Menjadi peran yang sangat penting bagi masyarakat, mengingat makanan dan minuman adalah sebuah kebutuhan primer, cenderung memiliki permintaan yang relatif stabil terutama untuk produk kebutuhan pokok. Persaingan dalam sektor ini berkembang cukup pesat. Dapat dilihat di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang semakin bertambah disetiap periode. Perusahaan F&B yang terdaftar di BEI sebanyak 48 perusahaan periode 2024 (lembarsaham.com).

Tabel 1.1
Kontribusi Sektor F&B terhadap PDB (dalam persen)
(periode 2020-2023)

2020				2021				2022				2023			
Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q3	Q4	Q1	Q2	Q1	Q4
3.94	2.03	1.55	1.58	2.45	2.70	2.97	2.54	3.75	3.71	3.66	4.90	5.33	4.97	4,39	4,47

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS)

Produk domestik bruto (PDB) adalah nilai barang dan jasa dalam suatu negara yang diproduksi oleh faktor-faktor produksi milik warga negara dan

negara asing (Sukirno, 2013). Ditahun 2020 industri F&B mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 1,58% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tahunan sebesar Rp.755,915 miliar. Tahun 2021 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 2,54% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tahunan sebesar Rp.775,098 miliar. Tahun 2022 industri makanan dan minuman mengalami pertumbuhan tahunan sebesar 4,90% menurut data Badan Pusat Statistik (BPS). Sektor ini mampu mencapai pertumbuhan tahunan sebesar Rp.813,062 miliar. Pertumbuhan ini terkait erat dengan peningkatan produksi makanan dan minuman. Menjelang tahun 2023, CRIF atau perusahaan global yang mengkhususkan diri dalam pelaporan biro kredit dan sistem informasi bisnis, analitik, *outsourcing*, dan layanan pemrosesan, serta solusi digital canggih untuk pengembangan bisnis dan perbankan terbuka (crif.com) telah memprediksi bahwa pertumbuhan industri F&B sebesar 5%, meskipun ditahun 2023 pada kuartal 3 sempat mengalami penurunan namun sektor ini dapat meningkatkan lagi nilai kontribusi terhadap PDB, sehingga dapat disimpulkan bahwa sektor F&B ini tergolong sektor yang cukup stabil untuk PDB.

Pertumbuhan yang tergolong stabil dengan prospek yang baik pada sektor ini membuat investor tertarik untuk menanamkan saham atau modalnya, selain itu sektor ini juga dapat bertahan ditengah kondisi perekonomian Indonesia. Hal yang perlu dipertimbangkan untuk memulai berinvestasi adalah dengan melihat bagaimana kondisi laporan keuangan perusahaan. Berikut merupakan penelitian

terdahulu dengan variabel yang sama digunakan sebagai referensi dalam penyusunan penelitian ini:

(Saputro & Yuliati, 2022) menjelaskan bahwa ROA secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. ROE berpengaruh signifikan terhadap harga saham. DER secara parsial tidak berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

(Tahulending *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Debt to Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Net Profit Margin* (NPM) tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Gross Profit Margin* (GPM) tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Return on Equity* (ROE) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. *Company Size* (Ukuran Perusahaan) berpengaruh signifikan terhadap harga saham. Secara simultan atau bersama-sama variabel DAR, DER, NPM, ROA, GPM, ROE, dan *Company Size* berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada Perusahaan Makanan dan Minuman yang terdaftar di BEI periode 2015-2019.

(Azari Lubis *et al.*, 2021) menjelaskan bahwa ROA memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. CR memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham. DER tidak memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap Harga Saham.

(Chandra Amelia *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa *Return On Asset* (X1) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan

Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Debt To Equity Ratio* (X2) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Earning Per Share* (X3) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Current Ratio* (X4) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. *Total Asset Turnover* (X5) memiliki pengaruh yang signifikan terhadap harga saham (Y) pada perusahaan Makanan dan Minuman di Bursa Efek Indonesia. Variabel *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), *Earning Per Share* (EPS), *Current Ratio* (CR) dan *Total Asset Turnover* (TATO) secara simultan berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan makanan dan minuman di Bursa Efek Indonesia periode 2015-2019.

(Habibulloh & Murni, 2023) menjelaskan bahwa ROA tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. ROE tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. NPM tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman. EPS tidak berpengaruh terhadap harga saham pada perusahaan subsektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2019-2021.

(Sari *et al.*, 2022) menjelaskan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap harga saham. *Debt To Equity Ratio* berpengaruh positif terhadap harga saham. *Debt To Assets Ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap harga saham. *Return On Asset* (ROA), *Debt to Equity Ratio* (DER) dan *Debt to Assets Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan secara simultan terhadap harga

saham pada perusahaan manufaktur sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016 – 2020.

Dapat dilihat beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *Return On Assets* dan *Return On Equity* mempengaruhi harga saham, namun *Debt To Equity Ratio* tidak mempengaruhi harga saham. Beberapa penelitian juga menyatakan hasil *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* tidak berpengaruh terhadap harga saham.

Telah ditemukan *evidence* yang menunjukkan perbedaan atau inkonsistensi hasil dari beberapa penelitian terdahulu, dengan adanya *gap* tersebut peneliti tertarik untuk melakukan kajian ulang terkait pengaruh antara variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham, sehingga peneliti mengambil judul penelitian Analisis Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Harga Saham Perusahaan Sektor *Food & Beverage* Yang Terdaftar Di BEI (Tahun 2020-2023).

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka disimpulkan rumusan masalah dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Apakah *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?.
2. Apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?.
3. Apakah *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?.

4. Apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?.
5. Manakah yang lebih berpengaruh antara *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI?.

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas maka disimpulkan tujuan dari penelitian ini sebagai berikut :

1. Mengetahui apakah *Return On Assets* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
2. Mengetahui apakah *Return On Equity* berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
3. Mengetahui apakah *Debt to Equity Ratio* tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
4. Mengetahui apakah *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* berpengaruh secara simultan terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.
5. Mengetahui yang lebih berpengaruh diantara variabel *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt to Equity Ratio* terhadap harga saham pada perusahaan *food & beverage* yang terdaftar di BEI.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teori

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam pengembangan ilmu ekonomi manajemen keuangan terutama harga saham, memberikan kontribusi dalam proses pengembangan teori keuangan, terutama dalam hubungannya rasio keuangan perusahaan dengan harga saham. Penelitian yang dilakukan penulis juga diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai bagaimana pengaruh *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER) terhadap harga saham perusahaan manufaktur bidang F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

1.4.2. Manfaat Praktis

1. Manfaat Bagi Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana pengambilan keputusan yang tepat bagi perusahaan, mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan dan mengambil keputusan yang strategis. Sebagai akses pendanaan perusahaan, dengan kinerja keuangan yang baik, diukur menggunakan indikator *Return On Assets* (ROA), *Return On Equity* (ROE), dan *Debt to Equity Ratio* (DER).

2. Manfaat Bagi Pemegang Saham

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran umum kepada pemegang saham dalam pengambilan keputusan Investasi yang lebih terarah, khususnya dalam mengidentifikasi perusahaan-perusahaan yang memiliki potensi pertumbuhan yang tinggi dan risiko yang lebih rendah disektor (F&B). Memprediksi pergerakan harga saham, membantu investor dalam memprediksi

pergerakan harga saham perusahaan disektor ini, sehingga dapat memaksimalkan keuntungan dan meminimalisir kerugian.

3. Manfaat Bagi Peneliti Selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya, penulis berharap penelitian ini dapat berfungsi sebagai referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang menggunakan variabel-variabel yang telah diteliti.. Khususnya dalam bidang pengukuran rasio keuangan dan Investasi serta menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan pengaruh *Return On Assets*, *Return On Equity*, dan *Debt To Equity Ratio* terhadap harga saham perusahaan sektor F&B yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

